

Gedung Terpadu dan PLTSa Terganjil

Bupati Akan Usulkan Lagi

KOTA-Rencana Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk membangun gedung terpadu dan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) sulit terwujud dalam waktu dekat. Sebab, badan anggaran DPRD Sidoarjo mencoret kedua program itu. Meski begitu, Bupati Sidoarjo Saiful Ilah tidak akan menyerah. Dia

berencana mengajukan usulan lagi terhadap dua program itu. Dalam rapat paripurna pengambilan keputusan Kebijakan Umum APBD Prioritas Plafon Anggaran (KUAPPAS) 2018, Senin (21/8), juru bicara badan anggaran Saifudin Efendi mengatakan, ada lima poin yang menjadi prioritas pembangunan pada 2018. Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui pengemba-

ngan tata kelola pemerintahan daerah yang efektif dan efisien. Kedua, meningkatkan inovasi sistem infrastruktur daerah yang terpadu dan berkelanjutan "Masing-masing poin sudah ada program kegiatannya sendiri," kata politisi PKB tersebut Saifuddin melanjutkan, sesuai hasil rapat banggar dan timgar, perencanaan penggunaan anggaran di tahun depan harus dialokasikan pada program yang

prioritas. Tujuannya agar kebutuhan prioritas dapat segera terpenuhi. Sebelumnya, diberitakan bahwa dewan mencoret rencana pembangunan gedung terpadu dan PLTSa karena dianggap belum masuk skala prioritas. Menanggapi hal tersebut, Bupati Saiful Ilah mengaku tidak kecewa. Alasannya, karena dua program itu memang masih rencana. Meski begitu, dia tidak menyerah. Jika ditolak

pembangunannya pada tahun depan, maka dia akan kembali mengajukan usulan pembangunan tersebut pada tahun depan. Menurut dia, Sidoarjo mampu untuk mewujudkan keduanya. "Harus diwujudkan demi kepentingan rakyat," imbuhnya. Sementara itu, Wakil Bupati Sidoarjo Nur Ahmad Syaifuddin mengatakan, pencoretan dua anggaran tersebut akan dialokasikan pada pro-

gram lain. Seperti perbaikan jalan, dan penanggulangan banjir. "Dialihkan ke program prioritas lainnya," ujarnya. Dia melanjutkan, semua program yang tertandung dalam KUAPPAS adalah hasil pembahasan legislatif dan eksekutif. Tidak ada yang menang maupun kalah dalam pencoretan tersebut. Dia berharap keputusan yang dicantumkan ini bisa membuat Sidoarjo lebih baik lagi. (nis/rek)



TAMU ALLAH: Calon jamaah haji (CJH) asal Sidoarjo berdatangan sebelum diberangkatkan di Pendapa Delta Wibawa.

SURYANTORADAR SIDOARJO

Lagi, Dua Kloter Haji Diberangkatkan

KOTA-Setelah tiga kloter haji diberangkatkan oleh Bupati Sidoarjo Saiful Ilah dari Pendapa Delta Wibawa Minggu (20/8), kemarin ada dua kloter lagi yang diberangkatkan. Yakni kloter 72 dan 73. Mereka diberangkatkan pada pukul 18.00, dan dijadwalkan masuk asrama haji di Sukolilo, Surabaya, pukul 21.00. Kasubag TU Kementerian Agama Sidoarjo M Arwani mengatakan, jumlah CJH yang diberangkatkan kemarin 877 orang. Rinciannya, 434 CJH dari kloter 72, dan 443 CJH pada kloter 73. Arwani menyebutkan, jumlah ini berkurang dari data awal.

Seharusnya, semua kloter berisi 445 CJH. Namun, ada beberapa CJH yang menunda berangkat atau mutasi keluar, berangkat dari daerah lain. "Sehingga jumlahnya berkurang," ujar Arwani ditemui usai pemberangkatan jamaah haji, kemarin. Para CJH ini dikarantina di Asrama Haji Sukololo terlebih dahulu. Mereka akan menjalani tes kesehatan sebelum berangkat ke Tanah Suci. Kedua kloter tersebut dijadwalkan terbang ke Arab Saudi pada hari ini (22/8). Tahun ini, CJH dari Sidoarjo masuk dalam gelombang 2, sehingga mereka akan

turun di Jeddah. Setelah lima kloter diberangkatkan, hari ini giliran kloter terakhir. Yakni kloter 74. Kloter ini berisi 445 orang dan akan diberangkatkan dari Pendapa Delta Wibawa pada pukul 05.00. "Mereka dijadwalkan masuk asrama haji pukul 07.00," pungkas Arwani. Bupati Sidoarjo Saiful Ilah sebelum memberangkatkan CJH berharap, perjalanan haji mereka berjalan lancar. Tidak lupa dia juga menitipkan doa agar Sidoarjo terhindar dari segala macam bencana. "Semoga menjadi haji mabrur," tandasnya. (nis/rek)

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Dipercaya ...

biasa-biasa saja. Tidak ada yang istimewa. Sebab, menjadi guru sudah menjadi panggilan hidupnya selama 35 tahun. "Namanya juga pengabdian. Harus dilakukan dengan ikhlas," ujarnya santai. Setelah Suwarno, kepala SDN Gebang 2, di Dusun Pucukan, Desa Gebang, Kecamatan Sidoarjo, meninggal dunia, Mujib pun dipercaya oleh Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan (Dispendikbud) Sidoarjo untuk menjadi pimpinan sementara atau pelaksana tugas (plt) kepala SDN Gebang 2. Lagi-lagi, Mujib pun menerima dengan ikhlas meskipun bebannya semakin berat. Bayangkan, satu orang guru harus memimpin tiga sekolah: SDN Sawohan 2, SMPN Satu Atap, dan SDN Gebang 2. "Saya harus bisa membagi waktu untuk memperhatikan tiga sekolah itu," ujarnya. Seperti diketahui, akses darat menuju ke Ke-

petingan dan Pucukan sangat berat karena belum ada jalan raya. Yang ada hanya jalan setapak di pematang-pematang tambak. Mujib pun harus melalui jalan kecil yang belum sepenuhnya dipaving itu. "Sangat susah kalau musim hujan. Jalan darat sulit dilalui sepeda motor," ujarnya. Akses menuju ke sekolah lebih aman lewat sungai. Pemkab pun sudah memberikan bantuan perahu bermesin untuk digunakan para guru yang mengajar di

Kepetingan. Ada juga subsidi bahan bakar minyak (BBM). Namun, perjalanan dengan perahu juga tidak mulus. Harus menunggu air pasang. Belum lagi banyak sekali sampah atau daun dan potongan kayu yang sering nyantol di baling-baling. "Sekarang perahunya agak rusak. Tidak bisa digunakan guru-guru," ujar pria 54 tahun itu. Syukurlah, para guru yang hampir semuanya tinggal jauh di luar Kepetingan itu sudah teruji kualitas pengabdian. Mereka tetap semangat blusukan lewat pematang tambak-tambak, sekitar 10

kilometer, untuk mendidik anak-anak bangsa di kampung tambak. Menurut Mujib, pekerjaan sulit apa pun jika dilakukan dengan ikhlas, maka tidak akan terasa berat. "Apalagi kita bisa mengangkat anak-anak itu menjadi orang yang sukses saat dewasa," katanya. Pekan lalu, Radar Sidoarjo mencoba blusukan ke Kepetingan lewat jalan tambak. Sebagian jalan sudah dipaving sejak dari Desa Sawohan yang merupakan desa induk Kepetingan. Namun, masih ada sekitar tiga kilometer yang masih polos. Mendekati

kampung Kepetingan, kondisi jalan sudah lebih baik karena dipaving. Tiba di kompleks SDN Sawohan 2 dan SMPN Satu Atap, suasana terasa sepi. Rupanya para murid sudah pulang. Namun, Mujib bersama beberapa guru masih sibuk menyelesaikan berbagai pekerjaan selaku pendidik. "Salah satu kendala di SMPN Satu Atap adalah guru yang minim," katanya. Total guru di SMPN Satu Atap 13 orang. Maka, apa boleh buat, seorang guru harus mampu tiga mata pelajaran untuk siswa

yang total berjumlah 18 anak. Idealnya, satu guru satu pelajaran. Atau setidaknya seorang guru memegang dua mata pelajaran. "Lebih repot lagi kalau ada undangan untuk rapat dan lain-lain di Sidoarjo. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa maksimal," ujarnya. Mujib sendiri harus stand-by menjadi guru mata pelajaran (apa saja) ketika ada guru bantu yang berhalangan. Di sisi lain, tidak mudah mencari guru-guru yang mau mengabdikan di dusun pelosok nan terpencil seperti di Kepetingan atau Pucukan. (rek)

Sembunyikan ...

wanita yang bekerja sebagai kasir minimarket di Malaysia itu, petugas gabungan KPPBC Juanda dan Lanud Juanda pun mengeledah tersangka. Di dalam tasnya, tidak ditemukan barang mencurigakan. "Kami tetap curiga karena keterangan yang bersangkutan berbelit-belit," tutur Kepala KPPBC Madya Pabean Juanda Mochamad Mulyono, Senin (21/8). Petugas lantas melakukan pemeriksaan menggunakan X-ray. Namun, tetap tidak ditemukan barang aneh. Si tersangka juga bungkas seribu bahasa. Tak kehabisan akal, petugas melakukan rontgen pada tubuh WNA itu. Ternyata, ditemukan dua gumpalan di lubang dubur serta alat kelaminnya. "Barulah tersangka me-

ngaku kalau barang itu sabu-sabu. Sehingga kami lakukan operasi untuk mengeluarkannya," kata Mulyono. Setelah dikeluarkan, gumpalan tersebut ternyata sabu-sabu dengan berat masing-masing 60 gram. Sehingga total sabu yang diselundupkan 120 gram. Nilainya sekitar dengan Rp 180 juta. Barang tersebut tidak dibungkus dengan plastik, tapi menggunakan pelapis karet balon. "Memang lebih licin, namun membahayakan kalau meletus di dalam (tubuh). Plastik khusus yang biasa digunakan saja bisa sobek, apalagi ini karet," katanya. Komandan Lanud Juanda Kolonel Laut (P) Bayu Alisyahbana mengatakan, pihaknya terus bekerja sama dengan Bea Cukai, BNNP Jatim, serta Polda Jatim untuk mengungkap

penyelundupan narkoba melalui jalur udara. Dia mengaku saat ini banyak penyelundupan narkoba melalui jalur udara. "Namun, tidak semuanya kita deteksi. Lebih sering kami ketahui dari gerak-gerik pelaku yang mencuriga-kannya," terangnya. Kepala Seksi Intel BNNP Jatim Eko Istiono mengatakan, pihaknya masih melakukan pengembangan terkait tujuan pengiriman sabu dari Malaysia tersebut. Tersangka Nur Lisa sendiri masih memilih bungkas. Ia hanya menyebut disuruh oleh temannya dengan biaya Rp 15 juta. Tersangka ini warga Malaysia dari orang tua asal Sidoarjo. "Kami masih menyelidiki. Yang pasti, ada indikasi terkait jaringan internasional. Ini bisa dilihat dari modus pengiriman dengan memasukkan barang ke tubuh. Cara ini dirasa lebih efektif karena tidak terdeteksi X-ray," jelasnya. (gun/rek)

Sidak Pasar ...

Dari sidak itu, stok garam di pasar tidak masalah. Bahkan, harga sudah kembali normal. Di Pergudangan Meiko II Buduran, tim gabungan

mengecek mutu dan stok beras. Hasilnya, stok beras yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan. Adapun beras yang distok merupakan pesanan untuk beberapa hari ke depan. "Untungnya tidak ada penimbunan. Kalau sampai ada

kecurigaan penimbunan, kami tidak segan akan menindak tegas," katanya. Kompok Muhammad Harris mengimbau distributor beras agar tidak melakukan oper sak atau mengganti bungkus beras yang tidak sesuai dengan

mutunya. Misalnya, distributor membeli beras raskin dari warga, kemudian mengemas lagi dengan merek yang berbeda. "Raskin itu distribusinya langsung ke warga kurang mampu," tegasnya. (gun/rek)

PKS Siapkan ...

pendekatan sehari dua hari saja, namun terus berlanjut," ujar Anang Mairuf kemarin. Kemudian pendidikan. Bangsa yang kuat harus memiliki masyarakat yang terdidik. Tidak hanya yang berpendidikan tinggi saja. Pendidikan tinggi memang perlu, tapi lebih penting untuk men-

jadikan mereka orang-orang jujur, sportif, dan santun yang merupakan adat ketimuran kita, ucapnya. Terakhir, kesadaran akan pelayanan kesehatan dibutuhkan untuk menyiapkan masa depan bangsa yang penuh dengan orang-orang produktif. Salah satunya dengan menjadikan masyarakat Indonesia sehat lahir dan batin. (nov/rek)

Musnahkan ...

Hampir tiga juta batang rokok yang disita itu dimusnahkan di halaman KPPBC Tipe Madya, Desa Pabean, Kecamatan Sedati, Senin (21/8). Rokok ilegal itu didapat dari Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto. Pemusnahan ini, menurut Nur, untuk mem-

berikan efek jera pada produsen rokok yang nakal. Nur Rusydi menambakan, penindakan terhadap rokok ilegal ini meningkat drastis menjadi 27 kasus dibandingkan tahun lalu, 12 kasus, dalam periode yang sama. Nur Rusydi membantah instansinya kurang mengontrol usaha rokok ilegal di lapangan. Sebab, sosialisasi hingga

penindakan tegas terhadap produsen rokok ilegal sudah dilakukan. Hingga sekarang ini dari 27 kasus yang ditindak, sudah ada beberapa kasus yang segera disidangkan di pengadilan. "Ada pula yang penindakan secara administratif berupa denda. Atau, mereka mengurus izin dan membayar cukai untuk rokok

produksi," katanya. Naiknya angka penindakan juga berpengaruh pada pendapatan cukai KP-PBC Sidoarjo ini. Sebab, produsen rokok mulai sadar pentingnya melengkapi rokok produksinya dengan pita cukai asli. "Dari target pendapatan Rp 3,61 triliun, kami bisa memenuhi 95 persen. Dan, tahun ini ditingkatkan

lagi," tegasnya. Pemusnahan jutaan batang rokok ilegal tersebut nantinya akan dilanjutkan di Malang. Alasannya, pemusnahan secara massal hanya bisa dilakukan di tempat terbuka dan tidak mengganggu masyarakat. "Kalau dimusnahkan semuanya sekarang, asapnya bisa mengganggu penerbangan," katanya. (gun/rek)